

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara maju dan negara berkembang pasti melakukan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita. Bagi negara berkembang, tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar taraf hidupnya setara dengan negara maju. Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki sebagian besar penduduk yang tinggal di pedesaan dan bergantung pada pertanian. Pedesaan merupakan area yang paling tepat untuk mengembangkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Kecamatan Dolok kabupaten Padang Lawas Utara penduduknya bekerja sebagai petani karet dalam mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai penyadap pohon karet di lahan milik sendiri. Selain itu pendapatannya digunakan untuk membiayai pendidikan anak dan digunakan untuk memenuhi pengeluaran tidak terduga atau pengeluaran yang harus dikeluarkan dalam keadaan mendesak. Pendapatan dari hasil penjualan getah karet tidak tetap atau tidak menentu tergantung pada harga karet, luas lahan yang disadap, dan umur pohon karet.

Penerapan ekonomika pertanian dalam usaha tani adalah untuk memilih jenis usaha tani yang paling menguntungkan disuatu daerah dengan cara mengalokasikan sumber daya seperti produksi secara efektif, efisien dan kontinu. Dengan demikian, akan diperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Keuntungan yang diperoleh tersebut merupakan salah satu pendapatan petani.¹ Kegiatan usaha tani yang dijadikan sebagai penopang hidup oleh masyarakat petani mengusahakan berbagai macam produk pertanian baik pangan maupun sub 2ariab tanaman perkebunan rakyat.² Tanaman karet termasuk tanaman sub setor tanaman perkebunan rakyat, tanaman karet banyak di temukan di berbagai daerah yang terbesar di seluruh Indonesia termasuk di kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali tidak lepas dari kegiatan ekonomi, karena mayoritas manusia menganggap materi adalah hal utama yang menjadi prioritas. Masalah ekonomi yang sering dihadapi adalah penghasilan yang selalu kurang dan pengeluaran yang selalu bertambah. Tantangan dalam mengelola ekonomi ialah bagaimana memperoleh penghasilan dan bagaimana menggunakan penghasilan. Pendapatan terkait dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya baik itu sebagai buruh, pegawai, pengusaha, tukang dan lain-lain.

Menurut Fadlilyah Maulidah, Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama bekerja baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan juga merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan sebagai pedoman kerja.³ Pendapatan dari masyarakat itu sendiri dapat menentukan tingkat

¹ Rahim dan R, D, Hastuti. 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*, penebar swadaya, Jakarta. hlm 158.

²Muhammad Firdaus, 2008 *Manajemen Agribisnis*, PT Bumi Aksara. Jakarta. hlm 5

³ Maulidah, F. 2018. Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan 3 (1): 230*

kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Tingginya tingkat pedapatan seseorang dapat mencerminkan besarnya barang dan jasa yang dapat dikonsumsi.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan dalam bidang pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi salah satu hal yang harus terpenuhi dalam setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan seluruh anggota rumah tangganya. Upaya penyelenggaraan kesejahteraan dilakukan pemerintah supaya masyarakat dapat hidup layak dan bisa mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga fungsi sosialnya dapat dilakukan dengan baik. Jika fungsi sosial dapat berjalan dengan baik maka kesejahteraan hidup diri sendiri dan keluarga dapat meningkat. Dalam penelitian ini, masyarakat dikatakan sejahtera jika kebutuhan minimal hidupnya dan indikator dalam kesejahteraan seperti pendidikan, Kesehatan, perumahan, dan teknologi informasi dan komunikasi tercapai dan bisa terpenuhi dengan baik.

Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan lembaran karet, bongkahan atau karet remah yang merupakan bahan baku industri karet. Tingkat pendapatan petani berpengaruh terhadap semangat kerja petani dalam usaha tani. Jika pendapatan rendah, petani enggan melakukan penyadapan dan menyebabkan produksi menurun. Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan mayoritas bekerja sebagai petani karet.

Tabel 1.1 Harga Karet 4 Tahun

Tahun	Harga Rp/kg
2021	5000-6500
2022	6500-4000
2023	4000-6000-6500
2024	6500-8000-7000

Berdasarkan tabel di atas, Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh petani selalu berubah yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor cuaca dan keadaan pasar. Ketika cuaca sedang tidak mendukung seperti musim hujan pendapatan petani akan menurun, hal ini dikarenakan petani tidak bisa menyadap karetnya karena keadaan pohon yang basah, selain itu juga ketika pada saat musim gugur pohon karet banyak yang tidak mengeluarkan getah. Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

B. Rumuan Masalah

Rumusan permasalahan berfungsi sebagai pedoman, focus dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai penentu dalam menjawab masalah dalam penelitian.⁴ Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

⁴ Suteki dan Taufani, G. 2018. *Metode Penelitian Hukum: Teori dan Praktik filsafat*. Rajawali Pers. Depok hlm 205

1. Apakah ada pengaruh pendapatan petani karet terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dicantumkan diatas maka tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendapatan petani karet terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori pendapatan, petani karet dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, bahan kajian rujukan bagi pembaca yang berasal dari banyak kalangan.

c. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan tentang pendapatan petani karet terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

E. Batasan Istilah

Adapun kata kunci yang menjadi pembatas dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.⁵

- Petani Karet

Petani merupakan seseorang yang mengerjakan tanah dengan mendapatkan hasil yang hanya cukup untuk menutup biaya produksi dengan harga tertentu.⁶

Karet merupakan polimer hidrokarbon yang terkandung dalam lateks beberapa jenis tumbuhan.⁷

- Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan -kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

⁵ Sadono, S. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Parsada. Jakarta hlm 47.

⁶ Eti, R. dan R, Tresnati. 2007. *Kamus Istilah Ekonomi*. PT Bumi Aksara. Jakarta hlm 260.

⁷ Belladina, R. dan H, Ismono. 2013. Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non-Program, *Jurnal Pertanian*, 1 (13): 36.

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan.⁸

G. Telaah Pustaka

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dan pedoman dalam penelitian ini :

Ferdiyanto “Analisis Pendapatan Petani Karet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani karet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor luas lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja. Selain itu menurut pandangan ekonomi Islam tentang faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan untuk meningkatkan ekonomi ada beberapa faktor diantaranya faktor luas lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja.⁹

Selvi, Mudassir, Trisna “Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani padi di Desa Marisa Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli” Penelitian ini menguji secara parsial tentang pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga

⁸ Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung. hlm 2

⁹ Ferdiyanto. 2021. Analisis Pendapatan Petani Karet Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden intan. Lampung

petani padi. Pada penelitian ini variabel dependen adalah kesejahteraan petani padi, sedangkan variabel independen adalah pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang ada di desa marisa dengan sampel yang di gunakan menggunakan rumus slovin yaitu 40 responden.¹⁰

-Annisa Mandasari “Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Petani Karet di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana pengaruh dari pendapatan terhadap perilaku konsumsi petani karet di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, (2) mengetahui tinjauan ekonomi syariah tentang pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi petani karet Desa Simpang Kubu baik secara parsial maupun simultan.¹¹

Berdasarkan Penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan yang peneliti lakukan yaitu tempat atau lokasi penelitian yang di lakukan di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan jumlah populasi 998 dengan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

¹⁰ Mudassir dan Trisna. 2023. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani padi di Desa Marisa Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli. *Jurnal penelitian* 5(1): 34-43

¹¹Annisa Mandasari. 2021. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Peta ni Karet di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan karya ilmiah yang baik, maka pembahasannya harus diuraikan secara sistematis. Secara sistematis, penulis menempatkan materi pembahasan keseluruhannya kedalam 2 (dua) bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Teori penelitian, Kerangka berpikir, dan Hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang rancangan penelitian, tempat penelitian populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Berisi tentang rancangan hasil penelitian, dan analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang rancangan kesimpulan, diskusi atau kajian hasil temuan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A . Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima seseorang sebagai hasil dari pekerjaannya selama jangka waktu tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pendapatan menjadi dasar dari kemiskinan. Pendapatan individu didapatkan dari hasil kerjanya, sehingga tingkat pendapatan menjadi pedoman bagi seseorang dalam bekerja.¹

Pendapatan dalam islam terdapat parameter al-falah. Falah adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya dimana komponen-komponen rohaniah masuk kedalam pengertian falah ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah ekonomi atau midhomal-iqthisad merupakan sebuah variabel yang dapat mengantarkan umat manusia kepada falah. Al-falah dalam pengertian Islam mengacu kepada konsep Islam tentang manusia itu sendiri.

Menurut Abdulrahman pendapatan adalah hasil uang atau keuntungan materi lainnya yang timbul dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Sigit mengungkapkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima oleh setiap orang dalam kegiatan ekonomi dalam suatu periode tertentu. Sedang

¹ Fadllyyah, M. 2015. Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan kewirausahaan* 3(1): 230

menurut Sumitro Djojohadikusumo pendapatan adalah jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang mempengaruhi tingkat hidup.²

Soekartini menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.³

Ensiklopedia Ekonomi menyebutkan bahwa tingkat pendapatan (Income Level) adalah tingkat hidup yang dicapai dan dinikmati oleh keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya untuk berjaga-jaga baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁴

² Djojohadikusumo, S. 2012. *Ekonomi Pembangunan Problem Dasar Pembangunan*. Bima Aksara. Jakarta. hlm 57.

³ Soekartini. 2023. Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Jagung di Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal Agrimansion* 24(1): 95-101.

⁴ Soetarno. 2011. *Ensiklopedia Ekonomi*. Bina Aksara. Jakarta. hlm 103.

1. Menentukan Pendapatan

Pendapatan yang riil, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya.⁵

a). Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik.

Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.

b). Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan. Produksi.

c). Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

2. Penggolongan Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu konsep penting dalam ekonomi, keuangan, dan akuntansi, yang merujuk pada uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau pemerintah sebagai hasil dari aktivitas ekonomi mereka. Penggolongan pendapatan dapat dilakukan berdasarkan berbagai kriteria, seperti sumbernya, durasinya, serta cara pendapatannya diperoleh. Berikut ini penjelasan tentang penggolongan pendapatan dan contohnya.

Pendapatan dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber utamanya, yakni:

Pendapatan aktif adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan atau aktivitas di mana seseorang secara aktif terlibat. Ini berarti pendapatan ini

⁵ Akram Rihda. 2014. *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*. Tayiba Media. Solo. hlm 118-119.

membutuhkan waktu, usaha, dan tenaga untuk diperoleh. Biasanya, pendapatan aktif dihitung berdasarkan jumlah jam kerja atau hasil kerja yang dilakukan.

1. Gaji seorang karyawan yang bekerja di perusahaan adalah pendapatan aktif. Karyawan tersebut mendapatkan gaji setiap bulan sebagai imbalan atas jam kerja dan tugas yang diselesaikan.
2. Komisi seorang agen real estate atas penjualan properti juga merupakan pendapatan aktif, karena agen tersebut harus aktif mencari klien dan menutup transaksi.
3. Upah pekerja harian yang dibayar berdasarkan jumlah hari kerja atau proyek yang diselesaikan adalah contoh lain dari pendapatan aktif.

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang diperoleh tanpa keterlibatan aktif dalam penghasilan tersebut. Artinya, pendapatan ini tidak memerlukan waktu atau usaha secara langsung setelah investasi awal dilakukan.

1. Dividen dari investasi saham. Seorang investor yang memiliki saham di perusahaan dapat menerima dividen secara berkala tanpa harus terlibat langsung dalam operasional perusahaan.
2. Sewa dari properti yang dimiliki. Pemilik properti yang menyewakan rumah atau apartemen akan menerima pembayaran sewa bulanan tanpa harus bekerja di properti tersebut.
3. Pendapatan bunga dari rekening tabungan atau obligasi. Uang yang disimpan dalam bentuk deposito atau obligasi akan menghasilkan bunga secara periodik.

Pendapatan portofolio adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan aset atau investasi dalam bentuk lain yang dipegang dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan ini biasanya terkait dengan keuntungan modal atau capital gains.

1. Keuntungan dari penjualan saham di pasar saham. Seorang investor yang membeli saham pada harga rendah dan menjualnya pada harga lebih tinggi akan mendapatkan keuntungan modal.
2. Penjualan properti dengan harga lebih tinggi dari harga pembelian awal. Ini termasuk ke dalam pendapatan portofolio karena properti dianggap sebagai aset investasi.
3. Penjualan karya seni atau barang koleksi dengan harga lebih tinggi. Kolektor yang menjual karya seni atau barang antik yang nilainya meningkat seiring waktu akan memperoleh pendapatan portofolio.

Pendapatan juga dapat digolongkan berdasarkan durasinya, apakah bersifat jangka pendek atau jangka panjang:

Ini adalah pendapatan yang diterima dalam periode waktu yang singkat, biasanya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

1. Gaji atau upah yang diterima setiap bulan atau minggu.
2. Pendapatan dari pekerjaan musiman, seperti pekerja pertanian yang bekerja selama musim panen.
3. Pendapatan dari proyek freelance yang diselesaikan dalam beberapa minggu atau bulan.

Pendapatan jangka panjang adalah pendapatan yang diperoleh dalam periode waktu yang lebih lama, biasanya lebih dari satu tahun.

1. Dividen tahunan dari investasi saham.
2. Sewa tahunan dari properti komersial.
3. Royalti dari hak cipta atau paten yang terus memberikan pendapatan selama bertahun-tahun.

Penggolongan pendapatan juga dapat didasarkan pada cara perolehannya, yaitu melalui kegiatan usaha atau investasi.

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan utama atau operasional inti perusahaan atau individu.

1. Penjualan produk oleh perusahaan manufaktur. Setiap kali produk terjual, perusahaan tersebut mendapatkan pendapatan operasional.
2. Jasa konsultasi yang diberikan oleh seorang konsultan. Pendapatan yang diperoleh dari klien atas jasa yang diberikan adalah pendapatan operasional.
3. Pendapatan dari layanan berlangganan, seperti layanan streaming video atau musik, di mana pelanggan membayar biaya bulanan atau tahunan.

Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang tidak berasal dari aktivitas utama atau operasional inti. Ini biasanya melibatkan aktivitas keuangan atau investasi.

1. Keuntungan dari penjualan aset tetap, seperti properti atau mesin yang tidak lagi digunakan dalam operasional perusahaan.

2. Pendapatan bunga dari investasi jangka panjang, seperti obligasi pemerintah.
3. Pendapatan dari investasi saham yang bukan merupakan bagian dari bisnis inti perusahaan.

Penggolongan pendapatan penting untuk memahami sumber, durasi, dan cara perolehannya, baik bagi individu maupun organisasi. Pemahaman ini membantu dalam perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan investasi. Dengan mengetahui jenis-jenis pendapatan, individu dan perusahaan dapat lebih efektif dalam mengatur keuangan mereka, memaksimalkan pendapatan, dan meminimalkan risiko keuangan.

pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

- a). Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b). Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp.2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- c). Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
- d). Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 perbulan.

3. Kegunaan Pendapatan

Adapun kegunaan dari pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan digunakan untuk membeli berbagai barang atau jasa yang diperlukan. Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan

digunakan untuk membeli makanan dan pakaian yaitu, keperluan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran lain untuk pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi sangat penting.

- b. pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Penabung ini dilakukan untuk memperoleh bunga atau deviden. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan pada masa depan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Sukirno faktor-faktor yang membedakan upah atau pendapatan diantara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu:

- a. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya.
- b. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan.
- c. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas.

- d. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan.
- e. Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor inimobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

3. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, pendapatan halal adalah pendapatan yang diperoleh melalui cara-cara yang sesuai dengan hukum syariah. Sumber pendapatan halal meliputi berbagai aktivitas ekonomi seperti perdagangan, pertanian, industri, dan jasa, selama aktivitas tersebut tidak melanggar hukum Islam. Sebaliknya, pendapatan haram adalah pendapatan yang diperoleh dari cara-cara yang dilarang dalam Islam, seperti riba (bunga), judi, penipuan, penjualan barang haram (seperti alkohol dan narkoba), serta aktivitas lainnya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Al-Qur'an dan Hadits memberikan petunjuk yang jelas tentang pentingnya mencari pendapatan yang halal. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 188: "Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui."

Islam menekankan pentingnya etika dalam mencari pendapatan. Etika ini mencakup kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan ketekunan. Seorang Muslim

harus jujur dalam transaksi bisnisnya, tidak boleh curang atau menipu. Kejujuran ini juga mencakup kewajiban memberikan informasi yang benar kepada konsumen dan tidak menyembunyikan cacat produk. Rasulullah SAW bersabda: "Penjual dan pembeli memiliki hak untuk membatalkan transaksi mereka selama mereka belum berpisah, jika mereka jujur dan menjelaskan (kondisi barang), transaksi mereka akan diberkahi, dan jika mereka berbohong dan menyembunyikan sesuatu, keberkahan transaksi mereka akan dihapus." (HR. Bukhari dan Muslim).

Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan menggunakan kecerdasan dalam mencari pendapatan. Bekerja keras dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah. Rasulullah SAW sangat menghargai usaha dan kerja keras. Dalam sebuah Hadits, Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik usaha adalah usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (terpuji)." (HR. Ahmad). Hal ini menunjukkan bahwa Islam menghargai usaha mandiri dan kerja keras sebagai cara yang sah dan bermartabat untuk memperoleh pendapatan.

⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah".⁷

⁶ Wibowo, S. dan D. Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Pustaka Setia. Bandung. hlm 21-22.

⁷ Departemen agama RI, Alquran dan Terjemahan, Jakarta, Depag RI, 2019

Dari ayat diatas menerangkan bahwa Allah telah membimbing Kriteria dasar dalam Islam untuk pendapatan adalah pertama, halal, dan kedua, thayyib (baik dan bergizi). Halal ditetapkan oleh Allah, sedangkan thayyib adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya harus dilandasi oleh legalitas halal-haram, mulai dari produktivitas (kerja), hak pemilikan, konsumsi, transaksi, dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi dasar bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak dapat menolerir distribusi pendapatan yang berasal dari sumber yang haram. Karena distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan bernuansa (wajib dan sunnah).

B. Petani Karet

Petani merupakan seseorang yang bergerak dibidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan menghasilkan barang-barang tanaman seperti padi, karet, sayur dan lain-lain dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya, yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadai, dan petani sebagai buruh tani. Petani merupakan komponen penting dalam usaha tani yang memegang peranan krusial dalam pemeliharaan tanaman

atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, dan berperan sebagai pengelola usaha tani.

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan lembaran karet, bongkahan atau karet remah yang merupakan bahan baku industri karet. Tingkat pendapatan petani berpengaruh terhadap semangat kerja petani dalam usaha tani. Jika pendapatan rendah, petani enggan melakukan penyadapan dan menyebabkan produksi menurun.

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman getah-getahan. Golongan ini mempunyai jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks) dan getah tersebut mengalir keluar apabila jaringan tanaman terlukai. Sebelum dipopulerkan sebagai tanaman budidaya yang dikebunkan secara besar-besaran, penduduk asli Amerika Selatan, Afrika, dan Asia sebenarnya telah memanfaatkan beberapa jenis tanaman penghasil getah. Karet masuk ke Indonesia pada tahun 1864, mula-mula karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Dari tanaman koleksi karet selanjutnya dikembangkan ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersial.⁸

Karet merupakan salah satu komoditas penting bagi perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Sebagai salah satu produsen karet alam terbesar di dunia, Indonesia memiliki banyak petani karet yang tersebar di berbagai

⁸ Setiawan, H dan A, Andoko. 2005. *Petunjuk Budidaya Karet*. Agromedia Pustaka. Jakarta. hlm 115.

wilayah, terutama di Sumatra dan Kalimantan. Petani karet memainkan peran penting dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat melalui berbagai cara.

1. Pertama, pertanian karet menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat pedesaan. Bagi banyak keluarga di daerah pedesaan, bertani karet adalah mata pencaharian utama yang menjadi tumpuan hidup. Dengan memiliki lahan karet, petani dapat menghasilkan getah karet yang kemudian dijual ke pengepul atau pabrik pengolahan karet. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan karet ini digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, karet memberikan kontribusi besar bagi stabilitas ekonomi rumah tangga petani.
2. Kedua, industri karet menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Tidak hanya petani yang mendapatkan manfaat langsung dari karet, tetapi juga banyak orang lain yang terlibat dalam proses produksi dan pengolahan karet, seperti penyadap, pengumpul, pengangkut, dan pekerja pabrik. Dengan menciptakan lapangan kerja ini, sektor karet membantu mengurangi tingkat pengangguran di pedesaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
3. Selanjutnya, pertanian karet membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan. Petani karet memiliki kontrol atas produksi dan pemasaran hasil panennya, memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas dan kualitas

karet. Kemandirian ini membuat mereka tidak terlalu bergantung pada bantuan luar dan dapat lebih stabil secara finansial.

4. Keberadaan petani karet juga berperan dalam menggerakkan ekonomi lokal. Hasil penjualan karet yang diperoleh oleh petani dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa dari pelaku ekonomi lokal lainnya, menciptakan efek berantai yang positif bagi ekonomi setempat. Dengan uang yang beredar di masyarakat, aktivitas ekonomi meningkat, menciptakan peluang bisnis baru, dan memperkuat daya beli masyarakat.

Karet alam juga merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia. Kontribusi petani karet dalam produksi karet alam ini sangat signifikan, dan hasil ekspor karet menjadi salah satu sumber devisa penting bagi negara. Pendapatan dari ekspor karet ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Petani karet juga sering melakukan diversifikasi usaha dengan menanam tanaman lain atau beternak untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu komoditas saja, terutama ketika harga karet mengalami fluktuasi. Diversifikasi ini membantu petani mencapai stabilitas ekonomi yang lebih besar, dengan sumber pendapatan tambahan yang berkontribusi pada kesejahteraan mereka. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet, berbagai program pemberdayaan dan pelatihan perlu dilakukan. Pelatihan tentang teknik budidaya yang lebih efisien, pengelolaan keuangan, serta pemasaran yang efektif dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Pembentukan koperasi atau kelompok tani juga dapat memperkuat posisi

tawar petani di pasar dan memberikan akses yang lebih baik terhadap modal dan teknologi.

Secara keseluruhan, petani karet memainkan peran penting dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Melalui kontribusi mereka terhadap pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, penggerakan ekonomi lokal, serta kontribusi pada pendapatan negara, petani karet menjadi bagian integral dari perekonomian. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan berbagai pihak terkait sangat penting untuk memastikan bahwa para petani karet dapat terus berkontribusi secara positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1. Produksi Karet

Sejak pertama kali ditemukan sebagai tanaman yang tumbuh secara liar sampai dijadikan tanaman perkebunan secara besar-besaran, karet memiliki sejarah yang cukup panjang. Apalagi setelah ditemukan beberapa cara pengolahan dan pembuatan barang dari bahan baku karet, maka ikut berkembang pula industri yang mengolah getah karet menjadi bahan yang berguna untuk kehidupan manusia.⁹ Sejarah karet di Indonesia mencapai puncaknya pada periode sebelum Perang Dunia II hingga tahun 1956. Pada masa itu Indonesia menjadi negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Komoditas ini pernah begitu diandalkan sebagai penopang perekonomian negara. Waktu itu sampai terkenal ucapan ‘rubber is de durk waarop wij dirjven’, yang berarti karet adalah gabus di mana kita mengapung. Tanaman karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda.

⁹ Tim penulis PS.2011. *Panduan lengkap perkebunan karet*. Penebar Swadaya. Jakarta hlm 10

Awalnya karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai dikoleksi. Selanjutnya karet dikembangkan menjadi tanaman perkebunan dan tersebar di beberapa daerah. Tahun 1864 perkebunan karet mulai diperkenalkan di Indonesia, dibuka oleh Hofland pada tahun tersebut di daerah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Pemerintah Belanda tertarik untuk meluaskan tanaman karet karena tembakau dan kopi yang menjadi andalan waktu itu tengah mengalami kelesuan. Pada waktu itu perkebunan tembakau diubah menjadi perkebunan kopi. Padahal, pasaran kopi pun tengah menurun, sampai-sampai negara produsen kopi terbesar masa itu, menurunkan produksi hingga 50 %. Kelesuan perdagangan kedua komoditas ini menimbulkan minat penguasa Belanda untuk mengusahakan perkebunan karet.

Pembukaan perkebunan karet secara besar-besaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit demi kepentingan menambah dana. Perusahaan Siciante Financiere des Caoutchoues dari Belgia pada tahun 1909 dan diikuti perusahaan Amerika yang bernama Hollands Amerikaanse Plantage Maatschappij (HAPM) pada tahun 1910-1911 ikut menanamkan modal dalam membuka perkebunan karet di Sumatera. Harga karet pada tahun 1910-1911 menambah semangat para pengusaha perkebunan untuk mengembangkan usahanya. Perkebunan karet rakyat di Indonesia juga berkembang seiring naiknya permintaan karet dunia dan kenaikan harga. Hal-hal lain yang ikut menunjang dibukanya perkebunan karet rakyat di beberapa daerah antara lain karena pemeliharaan tanaman karet relatif mudah dan rakyat mempunyai kepercayaan terhadap cerah masa depan perkebunan karet.

Di Indonesia, sebagian besar perkebunan yang ada merupakan perkebunan rakyat. Namun, petani rakyat sebagian besar tidak bisa menentukan besarnya

pengeluaran, padahal karet memerlukan penanganan sebaik-baiknya agar menguntungkan. Penanganan yang baik bisa menaikkan produksi yang sekaligus bisa menaikkan pendapatan petani. Peningkatan produksi bisa dilakukan kapan saja, proses produksi meliputi beberapa istilah teknis yang perlu diperhatikan untuk mencapai produksi maksimal.

Faktor-faktor produksi yang menentukan proses produksi karet adalah:

1. Sistem sadap

Sistem sadap menjadi penentu naik atau turunnya produksi lateks. Hal yang perlu diperhatikan dalam sistem sadapan yang dipergunakan diperkebunan besar yaitu, sistem sadap jangka panjang dan sistem sadap jangka pendek. Sistem sadap jangka panjang maupun jangka pendek sangat jarang dijumpai diperkebunan rakyat. Hal ini disebabkan petani rakyat tidak mengadakan perencanaan, melainkan langsung melakukan sadapan saat itu juga. Petani rakyat umumnya beranggapan bahwa biaya akan menjadi penghalang dalam perencanaan karena kemampuan modalnya sangat terbatas.

2. Biaya

Sebelum tanaman karet ditanam sehingga berproduksi diperlukan biaya-biaya di antaranya adalah biaya pembukaan hutan, biaya penanaman, biaya pemeliharaan sebelum menghasilkan, biaya sadap, biaya perawatan, biaya pemrosesan, dan biaya pengelolaan. Dalam perhitungan biaya disertakan tenaga kerja, sarana, dan prasarannya. Jumlah ini tidak kecil, apalagi pada saat menanti tanaman karet berproduksi.

3. Investasi

Pengadaan modal sangat penting dalam proses produksi karet. Hal ini disebabkan oleh proses produksinya cukup lama dan harganya sulit ditentukan pada waktu itu untuk ramalan masa datang. Modal ini biasanya dimasukkan dalam investasi. Pengelolaan modal yang baik akan semakin meningkatkan investasi.

4. Perencanaan

Perencanaan tidak lepas dari rangkaian proses produksi karet, baik perkebunan besar maupun rakyat. Namun, perkebunan rakyat umumnya tidak menggunakan perencanaan. Dengan perencanaan bisa dilihat layak tidaknya usaha yang akan dijalankan. Untuk itu, sangat diharapkan perkebunan rakyat juga merencanakan usahanya untuk melihat kelayakannya.

5. Campur tangan pemerintah

Campur tangan pemerintah sangat diharapkan agar tidak terjadi kelebihan produksi. Kelebihan produksi akan menyebabkan harga karet menjadi rendah. Pemerintah biasanya memantau produksi dari setiap sentra produksi untuk membandingkannya dengan konsumsi. Dalam kegiatan pemasaran karet, baik dalam negeri maupun luar negeri, pemerintah

mengeluarkan kebijaksanaan pengamanan produksi, pemulihan kondisi, serta pemulihan kemantapan usaha.¹⁰

Pada dasarnya tanaman karet memerlukan persyaratan terhadap kondisi iklim untuk menunjang pertumbuhan dan keadaan tanah sebagai media tumbuhnya.

1. Iklim

Daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah pada zone antara 150 LS dan 150 LU. Diluar itu peningkatan tanaman karet agak terlambat sehingga memulai produksinya juga terlambat. Karena keadaan iklim dalam suatu daerah juga sangat mendukung tanaman karet.

2. Curah hujan

Tanaman karet memerlukan curah hujan optimal antara 2.500 mm sampai 4.000 mm/tahun dengan hari berkisar antara 10-150 HH/tahun.

3. Tinggi Tempat

Pada dasarnya tanaman karet tumbuh optimal pada dataran rendah dengan ketinggian 200 m dari permukaan laut. Ketinggian > 600 m dari permukaan laut tidak cocok untuk tanaman karet. Suhu optimal diperlukan berkisar antara 250°C sampai 350°C.

4. Angin

Kecepatan angin yang terlalu kencang pada umumnya tidak dapat untuk penanaman karet.

¹⁰ Supriono A. 2019. *Tinjauan umum pembangunan perkebunan karet*. PT Perkebunan XVIII. Semarang hlm 23

Karet dapat diolah menjadi aneka jenis barang yang sangat luas penggunaannya. Aneka jenis barang tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Sepatu karet

Sebelum munculnya mobil sekitar tahun 1910, sepatu karet sudah lama dikenal dan merupakan barang karet tertua. Bahkan, hampir sebagian besar hasil karet di dunia digunakan sebagai bahan pembuatan sepatu karet. Namun, setelah muncul industri mobil, penggunaan karet untuk sepatu pun berkurang.

2. Ban sepeda

Ban sepeda terdiri atas ban dalam dan ban luar. Pembuatan ban luar lebih rumit dibanding ban dalam. Pembuatan ban luar membutuhkan aneka macam komponen seperti kawat baja, kanvas, dan telapak ban. Penyusunan dan vulkunisasi harus dilakukan dengan teliti. Sedangkan pembuatan ban dalam sepeda hanya membutuhkan kompon karet.

3. Ban mobil

Seperti ban sepeda, ban mobil juga terdiri dari ban dalam dan luar ini memerlukan kekhususan untuk memperoleh hasil yang baik.

4. Sabuk V

Sabuk V dipakai untuk menggerakkan mesin besar dan mesin kecil seperti pompa, dan generator. Dalam motor dan mobil sabuk V juga dipakai untuk menggerakkan dinamo dan ventilator.

5. Sabuk pengangkut

Sabuk pengangkut berguna untuk mengangkut bahan-bahan yang harus menempuh jarak yang cukup jauh.

6. Pipa karet

Pipa karet digunakan pada industri rumah tangga, industri besar, industri kesehatan, dan lain-lain. Jenis alat yang menggunakan pipa karet antara lain pompa ban, selang transfusi, pipa tabung, las karbit, pipa pada kendaraan angkut minyak, selang air, dan lain-lain.

7. Kabel

Sebelum perang dunia II dikenal dua jenis kabel, yaitu kabel berisolasi kertas dan berisolasi karet. Setelah perang selesai, industri kabel banyak yang menggunakan plastik sebagai isolasi. Kabel karet mudah dibengkokkan sehingga penggunaannya sebagai kabel listrik maupun telekomunikasi sangat cocok, apalagi dewasa ini dikembangkan penggunaan kabel bawah tanah.

8. Pembungkus logam

Pembungkus logam terbuat dari kompon karet. Pembungkusan dimaksudkan untuk mencegah karat dan aus. Pemakaian kompon akhirnya meluas untuk membungkus pipa, tangki, dan sebagainya.

9. Bantalan karet

Karet dapat digunakan untuk bantalan jembatan. Bantalan jembatan merupakan unsur yang penting karena mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu menahan tekanan yang sangat besar. Selain itu, karet juga dapat digunakan sebagai bantalan dermaga yang berfungsi menghindarkan benturan antara kapal dengan dinding pelabuhan pada waktu kapal merapat.

10. Rol Karet

Yang dimaksud dengan rol karet ialah rol yang dilapisi vulkanisat karet. Rol karet terdiri dari bagian dalam rol yang terbuat dari baja, besi tuang, kuningan, atau perunggu. Sedangkan bagian luar terdiri atas lapisan vulkanisat karet. Rol karet banyak digunakan di pabrik kertas, baja, dan tenun. Di pabrik kertas rol ini digunakan untuk meratakan bubur kertas atau pulp guna mendapatkan permukaan yang licin. Di pabrik baja, rol karet digunakan untuk penyempurnaan terakhir dari lembar baja. Di pabrik tenun, rol digunakan dalam proses pengelantangan atau pemutihan.

11. Lantai karet

Lantai yang dibuat dari campuran bahan karet telah banyak digunakan: untuk lantai senam, olahraga bela diri, dan sebagainya. Dengan berkembangnya teknologi perkaretan penggunaannya menjadi semakin luas yaitu untuk lantai kamar, lantai rumah sakit, dan lain-lain.

12. Karet spons dan busa

Karet spons merupakan karet berongga halus atau berpori-pori yang terdiri dari banyak sel sehingga disebut juga karet seluler. Bila porinya halus, disebut karet mikroseluler. Karet spons berbeda dengan karet busa walaupun kelihatannya hampir sama. Karet spons dibuat dari karet padat, sedangkan karet busa dibuat dari lateks pekat.

13. Benang karet

Benang karet banyak digunakan dalam industri rumah tangga, misalnya konveksi. Benang karet merupakan karet yang berbentuk benang, lentur jika ditarik dan memiliki ketahanan tekanan yang tinggi.

14. Karpet berlapis karet

Karper berlapis karet merupakan karpet yang pada bagian bawahnya diberi lapisan karet atau kompon lateks. Karpet ini banyak digunakan sebagai pelapis lantai yang bisa dilepas.

2 Perkebunan Karet

Menurut Statistik Karet Indonesia (2014), terdapat beberapa bentuk usaha perkebunan karet di Indonesia yaitu : Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta dan Perkebunan Rakyat. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada penjelasan berikut:

- a. Perkebunan Besar Negara (PBN) Perkebunan besar merupakan usaha perkebunan yang dikelola secara komersial oleh negara melalui suatu perusahaan yang memiliki badan usaha dan badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin dari instansi yang berwenang. Dalam hal ini adalah perusahaan BUMN.
- b. Perkebunan Besar Swasta (PBS)
Perkebunan besar swasta merupakan perusahaan yang mengelola perkebunan karet sesuai dengan badan hukumnya. Lahan yang digunakan oleh perusahaan swasta dalam pengelolaan kebun karet ini adalah lahan milik negara dengan fasilitas Hak Guna Usaha (HGU).
- c. Perkebunan Rakyat (PR)

Perkebunan rakyat adalah usaha perkebunan yang dikelola secara perseorangan oleh masyarakat dengan skala luasan maksimal 25 hektar. Walaupun secara individu merupakan lahan yang tergolong sempit, tetapi secara keseluruhan luas perkebunan karet rakyat di Indonesia mencapai 70,4 % dari total perkebunan karet di Indonesia (Iskandar, 2015). Perkebunan rakyat memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Bentuk usaha perkebunan kecil, (2) penggunaan lahan terbatas, (3) tidak padat modal, (4) sumber tenaga kerja lebih berpusat pada tenaga kerja dalam keluarga, (5) lebih berorientasi pada usahatani subsistem.

ciri perkebunan besar yaitu : memiliki skala yang cukup luas, besar dan kompleks, menggunakan areal yang luas, memiliki modal yang padat, menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak dengan pembagian kerja yang udah terstruktur dan rinci, menggunakan teknologi modren dan sudah berorientasi pada pasar. Pada perkebunan karet rakyat penggunaan tenaga kerja masih cukup terbatas dengan kemampuan yang terbatas. Nayuna (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi karet adalah alat sadap yang digunakan. Dalam melakukan penyadapan karet maka digunakan rumus yang sangat sederhana yaitu notasi penyadapan terhadap $\frac{1}{4}$ lilitan batang setiap hari. Disamping itu produksi karet juga dipengaruhi faktor- faktor alami seperti tingginya curah hujan, suhu harian rata-rata, ketinggian tempat, serta intensitas matahari sangat menentukan produksi latek yang diperoleh.

Proses pengelolaan atau cara menanam karet yang dilakukan petani pada umumnya masih merupakan cara yang tradisional, hal tersebut juga menyangkut kemampuan ekonomi petani yang memiliki keterbatasan dalam menerapkan teknologi budidaya karet secara modern. Namun, kemampuan ekonomi petani bukan merupakan faktor yang paling menentukan produksi yang akan dihasilkan petani. Yang paling penting adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan petani yang masih rendah untuk menerapkan teknologi budidaya modern yang diperkenalkan.

Peran serta petani pada unit-unit usahatani sangat menentukan terhadap keberhasilan peningkatan produksi petanian. Penggunaan tenaga kerja, modal dan keahlian yang tidak optimal sangat perlu diperhatikan dalam pengelolaan tanaman karet, maka hendaknya harus ditambah agar bisa seimbang dengan produksi dan pendapatannya. Petani karet pada skala kecil, selalu berada pada kedudukannya yang lemah, dimana petani tidak dapat bersaing dari segi permodalan yang tidak mencukupi dan dalam pemasaran dengan posisi tawar yang rendah. Hal ini membuat petani di pedesaan yang memiliki modal yang kecil dan mengelola lahan dalam skala kecil selalu menjadi pihak yang dirugikan dari segi pendaptan usahatani.

C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut, kesejahteraan adalah salah satu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga dan masyarakat.

Bagi sebagian masyarakat, kesejahteraan selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup, yang merupakan gambaran tentang kondisi kehidupan yang baik. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial yang baik, baik secara material maupun spiritual, yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin. Kesejahteraan juga menjadi bagian penting bagi suatu negara. Salah satu tujuan pendirian atau pembentukan negara adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya. Berbagai cara, metode, aturan, alat, pendekatan, atau kebijakan telah dipilih dan dilakukan oleh sebuah negara untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, seorang Kepala Negara harus fokus pada bagaimana menyejahterakan masyarakatnya.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera, pengertian sejahtera itu sendiri adalah

kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur dalam keadaansehat,dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan. Meskipun tidak ada batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan sering kali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, keterbatasan dari kemiskinan, dan lain sebagainya, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas.

Kesejahteraan secara sederhana dipahami sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan makan, minum, rumah, kendaraan dan kebutuhan pokok lainnya. Apabila keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (sandang, pangan dan papan), maka dapat dikatakan keluarga tersebut adalah keluarga yang sejahtera. Hal ini sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia bahwasanya tingkat kesejahteraan sangat terikat dengan pendapatan, kemudian pendapatan keluarga sangat terikat pada pengeluaran kebutuhan keluarga. Apabila tingkat

pendapatan lebih tinggi atau lebih banyak dari pada pengeluaran pokok keluarga maka dapat dikatakan keluarga tersebut sebagai keluarga sejahtera.¹¹

Begitu juga dengan petani karet yang ada di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dikatakan sejahtera apabila mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Pemenuhan kebutuhan pokok ini harus lebih kecil dari pada produksi atau pendapatan petani karet atau dengan kata lain produksi atau pendapatan petani karet dari usaha pertanian karet baik itu dalam seminggu atau sebulan lebih tinggi dari pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

1. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya *agama (ad-din)*, terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.

¹¹ Badan Pusat Statistik. 2020. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Maret. BPS RI. Jakarta

- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.
- c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹²

2. Strategi Ekonomi Islam untuk Kesejahteraan Umat

Perekonomian muslim banyak membicarakan objektivitas perekonomian berbasis Islam pada level negara pemenuhan kebutuhan dasar, negara wajib bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan materi bagi lingkungan sosial maupun individu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Negara pun wajib mengupayakan akan stabilitas ekonomi, kesetaraan, ketenagakerjaan,

¹²Abdur, R. 2010. *Ekonomi al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*. Bina Ilmu. Surabaya.

pembangunan sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Agar dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat perlunya dilakukan strategi.

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Syariah Islam yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Tujuan utama dari ekonomi Islam adalah mencapai kesejahteraan sosial bagi seluruh umat manusia, bukan hanya kesejahteraan material. Berikut adalah beberapa strategi ekonomi Islam untuk mencapai kesejahteraan umat:

1. Prinsip Keadilan Sosial

Prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam menekankan distribusi kekayaan yang adil. Islam mengajarkan bahwa kekayaan tidak boleh terkonsentrasi pada segelintir orang saja, tetapi harus didistribusikan secara adil di antara masyarakat. Salah satu mekanisme untuk mencapai keadilan sosial adalah melalui zakat, infak, dan sedekah. Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang memiliki harta untuk memberikan sebagian kecil dari hartanya kepada yang membutuhkan. Dengan adanya zakat, kesenjangan antara si kaya dan si miskin dapat dikurangi, sehingga kesejahteraan umat dapat tercapai.

2. Larangan Riba dan Spekulasi

Ekonomi Islam melarang praktik riba (bunga) dan spekulasi yang berlebihan. Riba dianggap sebagai bentuk eksploitasi yang dapat merugikan orang lain, terutama mereka yang berada dalam kondisi finansial yang lemah. Dengan melarang riba, ekonomi Islam mendorong praktik keuangan yang lebih adil dan beretika. Sebaliknya, ekonomi Islam menganjurkan bagi hasil dan kerjasama yang

saling menguntungkan, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara adil antara pihak-pihak yang terlibat.

3. Sistem Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing)

Sistem bagi hasil adalah salah satu pilar utama ekonomi Islam. Dalam sistem ini, keuntungan dan kerugian dibagi antara pemilik modal dan pengelola usaha berdasarkan kesepakatan awal. Hal ini berbeda dengan sistem konvensional yang berfokus pada bunga tetap. Sistem bagi hasil mendorong tanggung jawab bersama dan keadilan dalam distribusi pendapatan. Selain itu, sistem ini juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, karena mereka dapat ikut serta sebagai investor maupun pengelola.

4. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan

Ekonomi Islam menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Alam dianggap sebagai amanah dari Allah yang harus dijaga dan digunakan dengan bijaksana. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan tidak hanya bermanfaat bagi generasi saat ini, tetapi juga untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, ekonomi Islam mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

5. Peran Wakaf dalam Pembangunan Sosial

Wakaf adalah bentuk amal jariyah yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dalam ekonomi Islam, wakaf dapat digunakan untuk mendanai berbagai proyek sosial seperti pembangunan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Dengan demikian, wakaf dapat berperan penting

dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial.

6. Etika Bisnis dalam Islam

Ekonomi Islam sangat menekankan etika dalam berbisnis. Setiap pelaku ekonomi diwajibkan untuk jujur, transparan, dan adil dalam setiap transaksi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan dapat dipercaya. Dengan berpegang pada etika bisnis Islam, pelaku ekonomi dapat menghindari praktik-praktik kecurangan dan penipuan yang merugikan orang lain.

7. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat adalah salah satu tujuan utama ekonomi Islam. Ini dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, akses terhadap modal, dan pembinaan usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan memberdayakan umat secara ekonomi, masyarakat dapat lebih mandiri dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi.

Strategi ekonomi Islam untuk kesejahteraan umat didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kerjasama, dan keberlanjutan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan moral umat manusia. Prinsip-prinsip ini mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih adil, makmur, dan harmonis.

D. Penelitian Terdahulu

Nama Penulis dan Tahun Terbit	Judul	Keterangan
Irfan Efendi (2022)	Analisis pendapat petani karet di kelurahan Muara Soma Kecamatan Batang Natal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani karet di daerah penelitian sebesar Rp. 3.842.592,28/ha/tahun dengan tingkat produktivitas sebesar 1.952,76 kg/ha, sehingga diperoleh penerimaan sebesar 12.467.361,84/ha/tahun dengan harga karet Rp. 6.000/kg. Pendapatan usahatani karet di daerah penelitian sebesar 8.624.769,55/ha/tahun /ha/ tahun.
Restu,Nurul,Agwa (2023)	Analisis Kesejahteraan Petani Karet Desa Payaombik Padang Lawas Utara Melalui Pendekatan Maqashid Syariah	Pendapatan keluarga petani dari usaha pertanian karet yang mereka miliki adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Petani dengan lahan seluas 3 ha mencapai pendapatan rata-rata antara Rp600.000,- hingga Rp650.000,- per minggu. 2. Petani dengan lahan seluas 2 ha mencapai pendapatan rata-rata Rp450.000,- hingga Rp500.000,- per minggu. 3. Petani dengan lahan seluas 1 ha mencapai pendapatan rata-rata antara Rp400.000,- hingga Rp420.000,- per minggu dari

		produksi karet mereka.
Nina,Nuraini,Husni (2023)	PENGARUH PENDAPATAN PETANI KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SEMUNTAI KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, (1) pendapatan rata-rata petani karet di Desa Semuntai Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang termasuk dalam golongan pendapatan sedang dengan pendapatan rata-rata yang diterima petani karet dalam satu bulan sebesar Rp1.500.000 – Rp2.500.000 dan termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 81,06%. (2) kesejahteraan masyarakat di Desa Semuntai Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 80,77% ditinjau dari pendidikan anak, kesehatan, perumahan, teknologi informasi dan komunikasi.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk struktur yang dipergunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel terikat. Tujuannya adalah untuk mengukur korelasi antara variabel yang terdapat pada suatu penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan

dalam penelitian ini dapat diilustrasikan dengan cara yang sederhana sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari 44ariab sanskerta yang terdiri dari “hypo” yang berarti kurang dan “thesis” yang berarti pendapat. Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar. Sehingga 44ari dikatakan bahwa hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan, dimana kebenarannya perlu dibuktikan (Tanjung & Devi, 2013).

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Adapun hasil hipotesis penelitian ini adalah: ”Adanya pengaruh pendapatan petani karet terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara”